

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA KARTU
KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PIDATO**
(Studi Kasus di Kelas VI SDN Jalupangmulya 1 Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak)

Nuraeni¹, Yeni Sulaeman², Henti Sulistiawati³, Faiz Fauzan Muhajir⁴, Ajeng Muliarsari⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Syekh Manshur, Indonesia

Surel: ¹adenuraini2840@gmail.com, ²yenisulaemananesta@gmail.com,

³hentisulistiowati@gmail.com, ⁴faizfauzanmuhajir@gmail.com, ⁵muliarsariajeng@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024

Perbaikan: 23-12-2024

Diterima: 02-01-2025

Keywords:

Keterampilan Membaca

Nyaring, Media Kartu, Materi

Pidato

Corresponding Author:

Nuraeni

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran media kaetu kata terhadap pembelajaran pidato. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode PTK. Dengan tindakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, dan tiap siklus terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negri 1 Jalupangmulya. Tehnik pengumpulan data diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media kartu kata maka keterampilan membaca nyaring dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Jalupangmulya dapat meningkat hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai KKM siswa dan prosentase yang mengalami peningkatan dari siklus I 59,09%, siklus II 77,27% dan siklus III 86,36%, jadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata adalah sebesar 20%

©2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak asasi setiap manusia dalam mempersiapkan kehidupan berkualitas di masa depan. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjadi insan yang berguna dan bermanfaat dalam segala aspek kehidupannya. Dengan cara mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik serta membentuk watak mereka ke arah yang lebih baik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan

nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan ialah salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan semua masyarakat sekitarnya. Pendidikan juga

menjadi salah satu bekal terpenting dimasa depan. Pendidikan itu sudah kita kenal sejak zaman sebelum Negara Indonesia merdeka hingga saat ini. Pendidikan menjadi salah satu hal pokok yang harus diperhatikan karena pendidikan mampu membentuk karakter pribadi setiap orang apabila sungguh-sungguh dalam menekuninya. Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kebiasaan turun-temurun sekelompok orang untuk melakukan pengajaran, pengamatan, pelatihan atau penelitian. Dengan pendidikan, seseorang akan menempuh kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Salah satu keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan yaitu keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan latihan yang banyak. Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa

Kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait

membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Tahapan siswa kelas rendah dalam membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca nyaring siswa.

Membaca nyaring lebih banyak menuntut penguasaan teknik. Membaca nyaring harus sudah mulai diberikan dari kelas 2 dan tuntas di kelas 4 Sekolah Dasar agar di kelas selanjutnya siswa tidak mengalami kendala. Jika di kelas 4 pembelajaran membaca nyaring tuntas diberikan maka di kelas 5 dan 6 anak akan tumbuh kesukaannya terhadap membaca. Karena kepuasan membaca teknik akan memberikan kepuasan membaca. Jika tersedia bahan bacaan yang memadai anak. Hasil belajar memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran perlu didukung dengan cara yang lebih populer untuk mencapai penilaian hasil pelajaran melalui latihan pembelajaran dapat membagikan data terhadap guru tentang perkembangan siswa demi tujuan akhir (Khairani et al., 2019). Akan gemar membaca atau dapat saja seorang siswa menjadi kutu buku. Kekurangan ketersediaan buku bacaan menjadikan anak Indonesia tidak suka membaca, apalagi untuk menjadi kutu buku.

Semoga dengan kemampuan membaca nyaring yang baik dan harga buku murah dapat menjadikan Bangsa Indonesia gemar membaca. Membaca nyaring dipakai untuk latihan berdialog, memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita, membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu. Memperhatikan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring sangat bermanfaat untuk anak Sekolah Dasar jika benar-benar dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Di dalam kegiatan membaca nyaring terkandung kemampuan yang kompleks yang nantinya akan menjadi bekal dalam membaca dalam hati. Oleh karena itu, kegagalan pelaksanaan membaca nyaring akan merembet pada kegagalan membaca dalam hati. Keprihatinan penulis tentang rendahnya kemampuan membaca nyaring pada anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, membaca nyaring adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks dan menuntut banyak keterampilan pendukung. Kegiatan membaca nyaring pertama menuntut pemahaman terhadap huruf kemudian menyuarakan dengan tepat dan bermakna. Membaca nyaring bagi sebagian besar anak Indonesia merupakan permasalahan lisan (*oral matter*). Hal ini karena bagi sebagian besar anak Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, kegiatan membaca nyaring

lebih tepat jika diarahkan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman.

Dalam konteks pembelajaran membaca nyaring terdapat masalah, yaitu kurangnya pencapaian belajar siswa. Peneliti mengamati bahwa penggunaan metode ceramah dan metode penggunaan buku paket saja kurang efektif dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 april 2024 dari 22 siswa dengan nilai KKM 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 10 siswa mendapatkan nilai di atas KKM namun terdapat 12 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dengan ini peneliti menyadari kualitas pembelajara Bahasa Indonesia sangatlah renda terutama terutama dalam pembelajaran membaca nyaring pada kelas VI SDN 1 Jalupangmulya yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik semangat belajar siswa, pembelajaran lebih terfokus pada guru terlebih guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah siswa kurang diberi kesempatan untuk menggunakan media yang lebih menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang di sampaikan

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti amati di atas, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya

penilaian dalam Bahasa Indonesia, berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kemampuan membaca nyaring, namun hasilnya belum maksimal. Hal itu dikarenakan guru terlalu monoton dalam memberikan pembelajaran tentang membaca nyaring. Seharusnya guru melakukan variasi dalam pembelajaran supaya siswa merasa senang dan tertarik ketika melaksanakan pembelajaran membaca nyaring. Salah satu cara yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh siswanya sendiri salah satunya adalah media kartu kata. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan tertarik karena siswa membaca dengan menggunakan media yang dibuatnya sendiri.

Media kartu kata Menurut Kumullah, Yulianto, & Ida (2019), penggunaan kartu memori dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Melalui media tersebut, siswa secara langsung mengalami pembelajaran. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Rasagama (2020) mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar antara lain motivasi belajar akan lebih menyenangkan dan tidak bosan dalam pembelajaran. Selain itu anak-anak didik dapat memahami makna, lebih cepat menguasai materi pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya metode mengajar yang bervariasi,

pengajar tidak kehabisan tenaga saat melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu kata diharapkan dapat membantu dan menjadi media yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca terutama membaca nyaring, menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran membuat proses pembelajaran di kelas lebih interaktif dan memicu motivasi siswa untuk belajar lebih fokus serta dapat menerima semua materi pembelajaran dengan sempurna.

Hasil belajar adalah hasil yang didapat berupa perubahan perilaku siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham (Audie, 2019). Media pembelajaran adalah sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa (Mashuri 2019:4). Tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Bahasa Indonesia adalah bahasa melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Keprihatinan penulis tentang rendahnya kemampuan membaca nyaring pada anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, membaca nyaring adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks dan menuntut banyak keterampilan pendukung. Kegiatan membaca nyaring pertama

menuntut pemahaman terhadap huruf kemudian menyuarakan dengan tepat dan bermakna. Membaca nyaring bagi sebagian besar anak Indonesia merupakan permasalahan lisan (*oral matter*). Hal ini karena bagi sebagian besar anak Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, kegiatan membaca nyaring lebih tepat jika diarahkan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman.

Dampak yang akan terjadi bila kemampuan membaca nyaring diabaikan yaitu anak akan kesulitan dalam mengetahui isi dari teks yang dibacanya. Anak juga akan merasa kesulitan pada saat membaca dalam hati, karena membaca nyaring adalah bekal utama pada kegiatan membaca dalam hati. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kemampuan membaca nyaring, namun hasilnya belum maksimal. Hal itu dikarenakan guru terlalu monoton dalam memberikan pembelajaran tentang membaca nyaring. Seharusnya guru melakukan variasi dalam pembelajaran supaya siswa merasa senang dan tertarik ketika melaksanakan pembelajaran membaca nyaring. Salah satu cara yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring adalah dengan menggunakan media kartu suku kata. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan tertarik karena siswa membaca dengan menggunakan media yang dibuatnya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan

keterampilan membaca nyaring dengan media kartu kata pada pembelajaran bahasa materi pidato indonesia kelas VI SDN 1 Jalupangmulya.”

Pegertian media

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Media juga dapat di sebut sebagai bentuk atau alat komunikasi yaitu jamak dari kata Medium yang berasal dari bahasa latin yaitu perantara. Media adalah instrumen strategis yang menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung oleh siswa. Senada dengan Munadi (2020:7) mengemukakan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sebagaiupaya untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Sehingga media pembelajaran merupakan suatu perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran yang mampu menghubungkan, memberi informasi dan memberi serta menyalurkan pesan sehingga tercipta proses pembelajaran efektif dan efisien.

Media pada dasarnya adalah komponen dari sistem pembelajaran. Sebagai sebuah komponen, media harus menjadi bagian integral dan konsisten dengan keseluruhan proses pembelajaran. Tips terakhir dalam pemilihan media adalah dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa berinteraksi dengan media yang dipilih (Nurfadhillah et al., 2021).

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan Daryanto (2019:4) media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dan bahan dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru pada siswa maka media tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar.

Yusuf dkk (2020:3) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah (1) Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana

memperjelas pesan dan informasi yang disajikan sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. (2) Menarik perhatian serta menambah motivasi dalam belajar. Dengan adanya media ini diharapkan peserta didik dapat tertarik dan perhatian terfokus terhadap pembelajaran yang disampaikan sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. (3) Adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya. (4) Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat minatnya. (5) Mengatasi terbatasnya ruang dan waktu. Pemberian pengalaman siswa agar terdapat kesamaan pengalaman dalam peristiwa yang terjadi disekitar. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan modern. Tugas mereka tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pertama, media pembelajaran mendorong pembelajaran aktif dengan memberikan akses luas terhadap berbagai sumber belajar. Ini termasuk buku teks, materi pendidikan online, video instruksional, dan banyak lagi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan memahami materi (Iswandi & Setiabudi, 2023).

Berdasarkan klarifikasinya, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat melalui tampilan media yang

disajikan. Dalam memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan, guru dapat menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan dengan situasi pembelajaran.

Pengertian Media Pembelajaran Kartu

Kata

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medium* yang berarti perantara. Media adalah perantara antara pemberi pesan dengan penerima pesan yang bisa berupa apa saja dan berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam menerima pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu yaitu kertas tebal berbentuk persegi panjang. kata yaitu unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan, persatuan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa. Kartu kata adalah kartu yang berisi satu kata yang telah memiliki arti. Kartu Kata kata yang dimaksud adalah kertas tebal yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persegi dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna atau maksud. Kata dalam kartu kata bisa berarti kata benda, sifat dan kerja. Media Kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Bovee, dalam (Hujair AH Sanaky, 2021). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali. Kartu kata merupakan kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat dipisahkan menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf. Media kartu kata menurut Sadiman (2019:6) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran adapun fungsi media kartu kata secara umum adalah sebagai berikut (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (2) meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (3) membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (4) mempertinggi mutu belajar

mengajar. Media kartu kata juga mempunyai kelebihan antara lain anak mudah mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat dapat mengenalkan warna-warna mudah dalam pembuatan atau membeli berwarna-warni sehingga warna kartu kata bisa disesuaikan, (mudah digunakan, baik untuk kelompok maupun individu). Sedangkan kekurangan dari kartu kata adalah ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dalam satu kelas, hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan mata. (Gading et al., 2019). Menuturkan bahwa media kartu kata merupakan suatu media yang melatih keterampilan berbahasa serta dapat memacu siswa aktif dalam setiap pembelajaran. Memberikan situasi belajar yang sangat menarik dan menyenangkan. Berbeda dengan (Auliah et al., 2021) dia mengatakat bahwa Media kartu kata ini merupakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar membaca kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan. Seperti yang digunakan peneliti media yang digunakan adalah media kartu kata, kartu kata merupakan kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat, dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat

dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata

Tujuan dari penggunaan media kartu kata ini adalah agar dapat menarik perhatian dan membuat siswa semangat untuk mengulang teknik membaca dengan ejaan yang belum dikuasainya dengan memperhatikan intonasi baik, kelancaran baik, lafal baik dan kejelasan suara yang baik, media Kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Pembelajaran menggunakan media belajar seperti kartu huruf, kartu kata, dan puzzle, mampu meningkatkan kemampuan membaca anak (Ardiana, 2021). Media kartu kata ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Khoirurrohman & Irma (2021) kartu kata untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyampaikan materi kelas kata pada siswa sekolah dasar yang sudah melalui tahap pengembangan dan pengujian sehingga diperoleh produk yang valid. Tujuan penggunaan media pembelajarankartu kata menurut Sanjaya tahun (2019), penggunaan media

pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Media kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Selain itu media kartu kata ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan.

Khoirurrohmah & Irma (2021) kartu kata untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyampaikan materi kelas kata pada siswa sekolah dasar yang sudah melalui tahap pengembangan dan pengujian sehingga diperoleh produk yang valid. Penggunaan media kartu kata dan kartu gambar membantu anak-anak memahami huruf dan suku kata yang dikenalkan secara bertahap. Membaca pada tahap awal membutuhkan effort atau usaha yang tinggi dari guru dan juga minat yang besar dari anak. Guru harus mengoptimalkan kemampuan kreatifitas yang dimiliki agar pembelajaran memberikan kesan yang menyenangkan, aman, dan nyaman. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan kartu kata dan gambar memberikan dampak positif lainnya yakni menumbuhkan semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar membuat anak menjadi aman dan nyaman dalam belajar karena tidak ada paksaan dalam belajar membaca. Sejalan dengan penelitian ini, Azzahara, dkk (2022)

membuktikan bahwa media kartu kata bergambar efektif dalam menumbuhkan minat baca karena membuat anak bermain sambil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan penggunaan media kartu kata sangatlah penting karena dapat membuat peningkatan pembelajaran siswa dalam membaca nyaring. Dengan menggunakan media kartu kata pembelajaran dapat lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran

Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan bagian dari membaca bersuara. Dalam kegiatan membaca nyaring yang dipentingkan adalah ketepatan intonasi yang meliputi tempo, nada, tekanan, dan jeda. Dalam membaca nyaring ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tempo, nada, tekanan, lafal, intonasi, ekspresi dan jeda, karena dalam membaca nyaring pembaca harus berhasil menyampaikan pesan kepada pendengar. Contoh nyata dalam membaca nyaring adalah membaca susunan acara, membaca berita, membaca tata tertib upacara, membaca pengumuman, cerpen, puisi dan lainnya. Dalam melakukan kegiatan membaca nyaring seperti contoh di atas diperlukan keberanian, hal ini dikarenakan kegiatan membaca nyaring tersebut dilakukan dihadapan orang banyak. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca

dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis, membaca nyaring juga merupakan salah satu keterampilan membaca yang penting, karena dengan membaca nyaring dapat menambah kosakata, informasi, dan siswa berpeluang untuk menyimak kosakata serta melibatkan daya imajinasinya (Masitrah et al., 2022; Purwati et al., 2019). Membaca nyaring dapat juga diartikan sebagai kegiatan membaca yang memperhatikan 5 indikator membaca yaitu, pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca harus sesuai dengan EYD. Intonasi, tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita. Volume, membaca dengan suara yang dapat didengar oleh semua pendengarnya. Kelancaran, membaca dengan lancar dan tidak mengeja. Jeda, memperhatikan tanda baca yang ada dalam membaca supaya mengetahui dengan benar isi teks bacaan

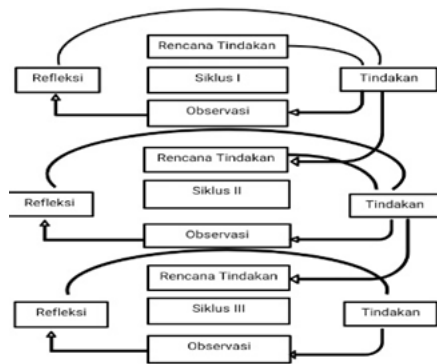
Setiowati (2020:15) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan

mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Pembaca juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan membaca seseorang untuk mendapatkan informasi yang benar dari bacaan tersebut. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Maret April Mei 2024 di SDN 1 Jalupangmulya, dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perlunya kerangka dasar dalam menyusun strategi penelitian, Adapun tahap-tahap tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1: Mode Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdapat dua pertemuan kecuali pra-siklus satu kali pertemuan. Tujuannya yaitu agar mempermudah peneliti dalam proses penelitiannya saat dikelas. Sementara kriteria ketuntasan belajar dapat dikatakan klasikal apabila terdapat 90% siswa yang telah mencapai kriteria tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan dari hasil tes yang diperoleh,

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0-54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

kemudian mencari nilai rata-rata (*mean*) dan persentase. Dalam mencari rata-rata diambil dari seluruh data nilai siswa, yaitu menjumlahkan seluruh skor dibagi banyak subyek,

Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang

selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- = Jumlah semua nilai siswa
- = Jumlah siswa

Untuk menghitung presentase keterampilan membaca digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Akhir Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ditelaah dengan presentase nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4,3,2,1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalu jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jalupangmulya kecamatan Leuwidamar kabupaten lebak tahun pelajaran 2024/2025 pada siswa kelas VI dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki – laki. Penelitian ini terlaksana pada bulan Maret April Mei 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*) yang pelaksanaannya berjumlah dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan alokasi waktu setiap pertemuannya 2x35 menit, pelaksanaan setiap siklus dengan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini guru kelas VI bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai

guru, mata pelajaran yang di ambil adalah Bahasa Indonesia materi pidato adalah kelestarian lingkungan. Hasil dan analisis data dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan setiap siklus penelitian tindakan kelas ini yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pelajaran membaca nyaring dengan media kartu kata

Tabel 4.10

Rekapitulasi Perolehan Nilai Semua Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI				Rata-Rata
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Ayu Pitriani	75	75	75	90	85
2	Alisa Adela Putri	40	45	80	90	80
3	Ambi Syafari	75	75	70	70	55
4	Aliya	80	75	75	80	75
5	Amanda Putri	75	75	75	95	95
6	Amelia Ramadani	30	60	75	80	75
7	Baheri Pebriani	45	75	75	85	75
8	Dimas Sutiawan	60	75	80	85	80
9	Erlangga	50	45	75	80	75
10	Liyani	55	50	70	90	85
11	Muhamad Maulana	45	60	75	75	75
12	Muhamad Nasar	75	75	75	85	75
13	Mamba Ulum	80	75	60	80	75
14	Muhamad Samaul	75	75	85	90	80
15	Muhamad Rendi	50	50	80	70	65
16	Sahrul	75	75	75	75	75
17	Sulaiman Pratama	75	75	85	90	85
18	Siti Aisyah	75	75	60	80	75
19	Siti Patimah	55	45	85	90	85
20	Siti Nurani	45	75	70	80	75
21	Sabrina	30	40	80	90	85
22	Sasya	75	75	80	80	75
JUMLAH		1.280	900	1.577	1.830	1.702
Rata-Rata		58,18	56,25	71,68	83,18	77,36
Nilai KKM		75	1,445	75	75	75
Nilai Terkecil		30	65,68	50	70	65
Nilai Terbesar		80	75	85	95	95
Tuntas		10	45	20	19	19
Tidak Tuntas		12	9	2	3	3
Presentasi Ketuntasan		45,45%	59,09%	90,90%	86,36%	86,36%

dapat diketahui data peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi pidato dengan media kartu kata siswa dalam 4 tahap yaitu Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, siklus III. Dapat dilihat bahwa pada saat belum dilaksanakan penelitian, hasil belajar siswa sangat rendah, dengan nilai rata-rata 58,18 dan presentase keberhasilan yang sangat rendah juga yaitu 45,45%. Setelah tindakan dilakukan melalui 3 siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia materi pidato dengan media kartu kata setelah tindakan, nilai pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya 45,45% menjadi 59,09%. Begitu pula pada siklus II, hasil belajar bahasa Indonesia siswa menunjukkan peningkatan yang semakin

tinggi dari pada pra siklus maupun pada siklus I pada siklus II yaitu 77,37%. Begitu pula pada persentase keberhasilan siswa yang meningkat dari prasiklus 45,45% menjadi 59,09%. pada siklus I dan pada siklus II 77,37. %. Selain hasil belajar siswa, penelitian ini juga memperoleh data hasil observasi yang dilakukan selama tindakan, baik pada guru maupun siswa yang sudah mengalami peningkatan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian-uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media kartu kata maka keterampilan membaca siswa kelas 6 SDN 1 Jalupangmulya Lebak dapat meningkat. Factor lingkungan, keuletan, konsentrasi dan motivasi sesama teman dapat meningkatkan keterampilan siswa, hal tersebut dilihat dari beberapa tes yang peneliti lakukan di siklus I dan II. Media kartu kata merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media kartu kata maka keterampilan membaca siswa kelas 6 SDN 1 Jalupangmulya Lebak dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai KKM siswa dan prosentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 30% dan pada siklus II sebesar 60%. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata adalah sebesar 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan H.Achmad H.P. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:Kencana.
- Anitah, Sri. 2019. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka. Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Cangara, Hafied. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Effendy. 2022. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya. 2022. *Media Majalah*. Bandung : Mirzan Media Utama
- Farida. 2020. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hamalik. O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hari Santoso. 2018. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui penyediaan bukubergambar*. Makalah. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Hermawan. Asep Herry. 2019. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- Kuki, H. S. D., Lawotan, Y. E., & Hero, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan
- Kusumawati, I., Wardana, L. A., & Kasdriyanto, D. Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN SUKABUMI 1. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 126-132.
- M. Dalyono. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan AhmadRivai. 2022. *Media Pengajaran : Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Padmono. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Pardjono, dkk. 2018. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Rachmawati. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI AL-Hikmah Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahim, Farida. 2020. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sari Anindya Y. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II B, SD Negeri Panggang Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shimp. 2022. *Media Pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- StY.Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS PRESS.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. 2020. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara Bandung.
- Uzer Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat media pembelajaran youtube terhadap capaian kompetensi mahasiswa. *Journal*

of Telenursing (JOTING), 3(2),
538-545.
Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan
pengembangan media

pembelajaran berbasis teknologi
informasi. *Equilibrium: Jurnal
Penelitian Pendidikan dan
Ekonomi*, 19(01), 61-78.